

Analisis *Inventory Turnover* Terhadap Laba Bersih PT. Sumber Alfaria Trijaya Periode 2020 – 2024

Rachel Katrin Togatorop¹, Nesti Hapsari², Madjidainun Rahma³, Angga Sanita Putra⁴,
Kholida Atiyatul Maula⁵, Achmad Nawawi⁶.

¹²³⁴⁵⁶Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

E-mail: rachelkatrin696@gmail.com¹, nesti.hapsari@fe.unsika.ac.id²,
madjidainun.rahma@fe.unsika.ac.id³, angga@fe.unsika.ac.id⁴,
Kholida.maula@fe.unsika.ac.id⁵, achmad.nawawi@staff.unsika.ac.id⁶

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil objek penelitian suatu perusahaan retail yaitu PT. Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart). Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perusahaan ritel tersebut mengelola *Inventory Turnover*, yang mencakup beban pokok pendapatan dan persediaan, serta laba bersihnya dari tahun ke tahun. Periode yang dipilih adalah 2020-2024, mengingat pada rentang waktu tersebut perekonomian mengalami tekanan berat akibat pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Pokok Pendapatan, Rata-rata Persediaan, *Inventory Turnover*, dan Laba Bersih PT. Sumber Alfaria Trijaya meningkat signifikan selama masa pandemi COVID-19, khususnya pada 2020, 2021, 2023, dan 2024. Namun, *Inventory Turnover* pada 2022 tercatat kurang baik akibat kenaikan drastis Beban Pokok Pendapatan yang tidak sebanding dengan Rata-rata Persediaan, sehingga turun 0,4% dari 2021. Di sisi lain, Laba Bersih tetap meningkat setiap tahun, menunjukkan bahwa penurunan *Inventory Turnover* tidak berdampak pada kinerja laba perusahaan.

Hasil menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami fluktuasi selama masa pengamatan. Sebelum dan sesudah Covid-19, kinerja perusahaan mengalami peningkatan.

Kata kunci : *Inventory Turnover*, Laba Bersih, PT. Sumber Alfaria Trijaya.

ABSTRACT

This study examines a retail company, PT. Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart). The focus of this study is to determine how this retail company manages its inventory turnover, which includes cost of goods sold, inventory, and net income from year to year. The selected period is 2020–2024, given that during this timeframe the economy faced severe pressure due to the COVID-19 pandemic. The results of the study show that PT. Sumber Alfaria Trijaya's Cost of Goods Sold, Average Inventory, Inventory Turnover, and Net Income increased significantly during the COVID-19 pandemic, particularly in 2020, 2021, 2023, and 2024. However, inventory turnover in 2022 was relatively poor due to a sharp increase in cost of goods sold that was not commensurate with average inventory levels, resulting in a 0.4% decline from 2021. On the other hand, net income continued to rise each year, indicating that the decline in inventory turnover did not impact the company's profitability.

The results show that the company's performance fluctuated during the observation period. Both before and after the COVID-19 pandemic, the company's performance improved.

Keyword : *Inventory Turnover*, Net Income, PT. Sumber Alfaria Trijaya.

1. PENDAHULUAN

Bisnis retail merupakan kegiatan usaha yang menekankan promosi dan distribusi barang langsung ke konsumen akhir. Berbagai produk yang tersedia sangat bervariasi, mencakup kebutuhan domestik, perangkat elektronik, dan pakaian, dengan tujuan memberikan kemudahan, kenyamanan, dan nilai tambah bagi konsumen. Evolusi sektor ritel di Indonesia dapat dicirikan sebagai relatif pesat akhir-akhir ini, terutama ritel modern dalam semua variasi jenisnya. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kemajuan perusahaan ritel kontemporer meliputi munculnya prospek pasar yang melimpah, evolusi perusahaan manufaktur yang akan menyediakan barang mereka ke pengecer, dan inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah untuk merangsang kemajuan ekonomi, salah satunya adalah peningkatan sektor ritel (Utomo, 2010). Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 awalnya diperkirakan sebesar 5,3%, namun angka tersebut mengalami koreksi akibat dampak pandemi Corona, dan sebagian kalangan memprediksi pertumbuhan berada di bawah 2% (Hadiwardoyo, 2020). Seiring berjalannya waktu pada tahun 2024, kondisi perekonomian Indonesia mulai menunjukkan pemulihan yang semakin baik menuju keadaan yang normal dan dinamis. Hal ini terbukti dari perkembangan ekonomi Indonesia yang saat ini telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Kinerja penjualan eceran diperkirakan meningkat pada November 2024. Hal ini terlihat dari Indeks Penjualan Riil (IPR) November 2024 yang diperkirakan mencapai 211,5 atau tumbuh 1,7% (yoy), yang lebih tinggi dibanding pertumbuhan pada bulan sebelumnya. Kinerja penjualan eceran ini terutama dipacu oleh meningkatnya penjualan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Suku Cadang dan Aksesoris, serta Subkelompok Sandang. Peningkatan Penjualan eceran tersebut

utamanya ditopang oleh Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi, Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya, serta Subkelompok Sandang (Bank Indonesia, 2024). Sehingga perusahaan dapat secara berkelanjutan menghasilkan barang dagangan sekaligus mendistribusikannya kepada pelanggan. Mengelola persediaan barang sangat penting untuk lebih diperhatikan dalam sebuah usaha sebab apabila terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan barang akan mengakibatkan kerugian. Perusahaan perdagangan menunjukkan korelasi yang signifikan dengan aksesibilitas barang dagangan untuk mempertahankan operasi komersial dalam organisasi. Tantangan berulang dalam manajemen inventaris dapat mengakibatkan perbedaan dalam dokumentasi inventaris, yang biasanya timbul karena kerusakan produk, ketidakakuratan dalam pencatatan, kelalaian selama proses pengadaan, dan berbagai faktor potensial lainnya (Sangadah & Muntiah, 2021). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan pengendalian dan pengecekan persediaan secara berkala agar arus persediaan tetap seimbang dengan volume penjualan yang terjadi.

Tabel 1 Laba bersih & Persediaan awal

Tahun	Laba bersih	Persediaan awal
2020	2.103.899	30.433.612
2021	4.510.925	30.691.756
2022	6.668.061	35.145.392
2023	8.178.280	36.731.556
2024	8.478.054	40.603.756

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan

Tabel 2 Persediaan akhir & Beban Pokok Penjualan

Tahun	Persediaan akhir	Beban Pokok Penjualan
2020	32.609.795	151.032.972

2021	36.246.505	165.943.865
2022	41.987.064	190.170.341
2023	44.404.263	209.875.492
2024	48.487.040	231.591.862

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan

Peningkatan beban pokok pendapatan yang diikuti oleh kenaikan laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kondisi keuangannya dengan cukup baik, termasuk pada masa pandemi COVID-19 yang sempat memberikan dampak terhadap perekonomian secara luas. Namun, berdasarkan tabel perhitungan, terlihat bahwa nilai persediaan akhir cenderung lebih tinggi dibandingkan persediaan awal. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut melalui rasio Inventory Turnover untuk menilai efektivitas pengelolaan persediaan perusahaan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh research gap pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Revinda Oktavianita & Widhi Ariestanti Rochdianingrum (2025) mengenai pengaruh perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, dan inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di bea menguraikan penjelasan bahwa ditemukan bahwa perputaran persediaan secara *positif* mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan, Penelitian yang dilakukan Sofyan Hadi dkk (2026) tentang Pengaruh perputaran persediaan dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan subsector yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dalam penelitian ini perputaran persediaan memiliki dampak *negatif* yang signifikan terhadap laba bersih menjelaskan penyebab salah satunya yaitu jika persediaan tidak terlalu tinggi, dapat menyebabkan penipisan stok yang cepat. Sedangkan dalam dunia ritel, mempertahankan tingkat stok yang optimal sangat penting untuk memenuhi permintaan konsumen dan mencegah

kehabisan stok, yang dapat mengakibatkan hilangnya penjualan dan ketidakpuasan pelanggan.

Diketahui terdapat bahwa ada perbedaan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya, sehingga kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut : pertama, Bagaimana perkembangan inventory turnover terhadap laba bersih PT. Sumber Alfaria Jaya Tbk dari tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024?. Kedua, Apakah inventory turnover yang tinggi secara teori bisa meningkatkan laba bersih? . Dan terakhir, Bagaimana cara menentukan tingkat persediaan yang optimal agar tidak terjadi penipisan stok maupun kelebihan stok dalam bisnis ritel?.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi berharga terkait hubungan *inventory turnover* dan laba bersih PT. Sumber Alfaria Trijaya, yang nantinya dapat dijadikan acuan untuk evaluasi dan perbaikan kinerja perusahaan ke depan. Serta menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya.

2. LANDASAN TEORI

Akuntansi Keuangan

Menurut Wilestari et al., (2023) dalam bukunya menjelaskan bahwa Akuntansi (accounting) yakni suatu sistem informasi, yang mencatat aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasil tersebut disampaikan kepada para pengambil keputusan agar dapat menetapkan keputusan yang berpotensi memengaruhi aktivitas bisnis. Akuntansi keuangan pada dasarnya ditujukan untuk menyajikan informasi keuangan bagi pihak-pihak penting di luar perusahaan. Pada perusahaan berskala besar, pengguna eksternal tersebut mencakup pemegang saham, kreditur, pelanggan, analisa

keuangan, karyawan, serta berbagai lembaga pemerintah (Mulyadi, 2015).

Inventory Turnover

Menurut Fitriana et al. (2020) Persediaan merupakan bagian dari aktiva lancar yang berperan aktif dalam kegiatan operasional perusahaan, karena secara berkelanjutan dibeli, diolah, lalu dijual kepada konsumen. Inventory Turnover ratio untuk menilai perputaran persediaan dalam mendapatkan pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan sehingga mampu mendukung peningkatan penjualan begitupun sebaliknya (Sudana, 2019).

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *inventory turnover* :

Inventory turnover	=	$\frac{\text{Beban pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$
--------------------	---	--

Beban Pokok Penjualan

Mulyadi (2008) mengatakan harga pokok penjualan merupakan total biaya yang di keluarkan untuk memperoleh barang yang di jual atau biaya perolehan dari barang yang di jual, sehingga berfungsi sebagai referensi untuk penetapan harga barang yang dijual,

Dalam laporan laba rugi, Beban pokok pendapatan menjadi unsur pengurang dari penjualan untuk menghitung laba kotor, yang kemudian berpengaruh pada laba bersih. Jika biaya ini tidak diawasi dengan baik, perusahaan berisiko mengalami penurunan margin laba. Akibatnya, optimalisasi manajemen Beban pokok pendapatan muncul sebagai komponen penting dari strategi keuangan perusahaan.

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk menjalankan di bidang distribusi ritel produk konsumen di Indonesia, menawarkan layanan logistik dan pengiriman, mengoperasikan apotek, serta bergerak dalam distribusi ritel kosmetik. Jadi PT. Sumber Alfaria Trijaya sebenarnya memakai Beban Pokok

Penjualan bukan Harga Pokok Penjualan sebagai pos induk, yang di dalamnya terdiri dari Beban pokok pendapatan (untuk barang dagangan) + Biaya Jasa Langsung (untuk layanan non-dagang seperti transportasi). Ini menunjukkan karakteristik bisnis yang *hybrid*.

Persediaan

Menurut Normal & Wardita (2014) Persediaan adalah komponen aset yang sangat krusial dalam suatu perusahaan atau organisasi. Karena itu, persediaan perlu dikelola secara baik dan tepat berdasarkan teori akuntansi keuangan yang berlaku, agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan mampu menghasilkan tingkat pengeluaran atau laba usaha yang maksimal. Persediaan dibutuhkan untuk memprediksi ketidaksempurnaan pasar (Zandra, 2016).

Laba Bersih

Menurut Khairina (2023) Laba bersih dapat memberikan sebuah refleksi atas tata kelola perusahaan—termasuk prospek jenjang karier dan struktur kompensasi yang diatur oleh pihak manajemen—untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan yang sedang berjalan. Selain itu, perolehan laba bersih menjadi indikator krusial dalam menilai kapasitas keberlanjutan usaha (*going concern*) entitas tersebut. Selain itu, informasi laba juga bermanfaat dalam pengambilan keputusan internal, penilaian kinerja, penentuan kompensasi manajer, prediksi laba, serta penaksiran risiko investasi maupun kredit. Oleh sebab itu, manajer memiliki peran dalam melakukan manajemen laba agar tujuan perusahaan dapat tercapai (H. S. Salim & F. Marietza, 2017).

3. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif analisa deskriptif dengan menggunakan

perhitungan aritmatika dalam menginterpretasikan data analisa rasio untuk mengambangkan laba bersih PT. Sumber Alfaria Trijaya periode 2020 – 2024 (Anggito & Setiawan, 2018).

Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan sebelumnya sudah dikumpulkan serta diolah oleh pihak perusahaan (Priadana & Sunarsi, 2021). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Perusahaan serta dari Bursa Efek Indonesia yang menyediakan laporan keuangan dan informasi perusahaan secara transparan dan dapat diakses oleh publik. Data yang digunakan secara khusus adalah laporan keuangan milik PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama periode tahun 2020 hingga 2024. Dengan menggunakan data sekunder ini, diharapkan hasil penelitian dapat lebih objektif, akurat, serta relevan dengan kondisi nyata perusahaan.

Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah analisis rasio pada laporan keuangan perusahaan, yang digunakan untuk mengetahui kondisi serta kinerja keuangan perusahaan melalui perhitungan dan penilaian rasio *Inventory turnover* dan laba bersih pada laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya yang diunduh website perusahaan atau bursa efek Indonesia periode 2020 – 2024.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan perusahaan secara daring (*online*). Peneliti mengunduh laporan keuangan triwulan (*quarterly financial reports*) secara langsung dari situs web resmi PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024.

Metode Pengumpulan Data

Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis data.

Terlebih dahulu peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024. Sebelum melakukan perhitungan *inventory turnover*, peneliti terlebih dahulu perlu menghitung nilai rata-rata persediaan dan Beban pokok penjualan yang didapat dari Laba Rugi laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, menyajikan data yang telah dihitung menggunakan rasio *inventory turnover* kemudian dibandingkan dengan laba bersih.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia dan bergerak di bidang pengelolaan jaringan minimarket serta waralabanya. Gerai minimarket tersebut beroperasi dengan nama Alfamart. Dalam kegiatan usahanya, perusahaan membagi operasinya ke dalam dua segmen, yaitu makanan dan non-makanan. Di tahun 2024, Alfamart sudah 25 tahun Alfamart berkiprah untuk melayani masyarakat Indonesia dan sudah mengoperasikan 20.120 gerai. Secara umum, fungsi utama Alfamart adalah mengatur jaringan distribusi toko serba ada yang memenuhi kebutuhan dasar konsumen sehari-hari dengan titik harga yang kompetitif, lingkungan perbelanjaan yang terletak strategis, dan lokasi yang mudah diakses, karena sebagian besar gerai Alfamart diposisikan di distrik perumahan dan komersial. Kegiatan utama perusahaan sebagai pedagang eceran berbagai macam barang yang utamanya bahan makanan, minuman atau produk tembakau di lingkungan supermarket atau minimarket. Disamping itu juga menawarkan layanan logistik dan pengiriman, mengoperasikan apotek, serta bergerak dalam distribusi ritel kosmetik.

Perkembangan *Inventory Turnover* terhadap Laba Bersih PT. Sumber Alfaria Jaya Tbk dari tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024

Sebelum menganalisis hasil *inventory turnover*, terlebih dahulu perlu diketahui nilai beban pokok penjualan dan rata-rata persediaan.

Tabel 3 Beban Pokok Penjualan

Tahun	Beban Pokok Pendapatan
2020	151.032.972
2021	165.943.865
2022	190.170.341
2023	209.875.492
2024	231.591.862

Sumber : Diolah Penulis

Beban pokok pendapatan PT. Sumber Alfaria Trijaya mengalami kenaikan setiap tahun, tahun 2021 kenaikan 10% dari tahun 2020, pada tahun 2022 mengalami kenaikan 15% dari tahun 2021, lalu 2023 mengalami kenaikan 10% dari tahun 2022 dan terakhir 2024 mengalami kenaikan 10% dari tahun 2023. Setiap angka yang meningkat belum tentu bagus sama halnya dengan beban pokok pendapatan di perusahaan dagang. Beban pokok pendapatan meningkat bisa menjadi kabar baik atau kabar buruk, bisa dilihat dari laba si Perusahaan itu sendiri.

Tabel 4 Rata-rata Persediaan

Tahun	Persediaan awal	Persediaan akhir
2020	30.433.612	32.609.795
2021	30.691.756	36.246.505
2022	35.145.392	41.987.064
2023	36.731.556	44.404.263
2024	40.603.756	48.487.040

Tahun	Total	Rata-rata persediaan
2020	63.043.407	31.521.704

2021	66.938.261	33.469.131
2022	77.132.456	38.566.228
2023	81.135.819	40.567.910
2024	89.090.796	44.545.398

Sumber : Diolah Penulis

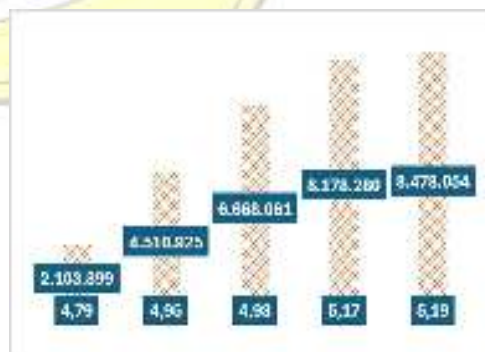
Rata-rata persediaan PT. Sumber Alfaria Trijaya mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2020 persediaan akhir meningkat 7% dari persediaan awal, selanjutnya tahun 2021 persediaan akhir meningkat 18% dari persediaan awal, begitupun dengan 2022 persediaan akhir meningkat sebesar 19% dari persediaan awal, lalu 2023 persediaan akhir meningkat sebesar 21% dari persediaan awal dan terakhir tahun 2024 persediaan akhir meningkat sebesar 19% dari persediaan awal. Persediaan bisa dikatakan baik atau buruk bisa dilihat dari *inventory turnover*.

Tabel 5 *Inventory Turnover* dan Laba Bersih

Tahun	<i>Inventory turnover</i>	Laba bersih
2020	4,79	2.103.899
2021	4,95	4.510.925
2022	4,93	6.668.061
2023	5,17	8.178.280
2024	5,19	8.478.054

Sumber : Diolah penulis

Gambar 1 *Inventory Turnover* dan Laba Bersih



Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan hasil perhitungan *Inventory Turnover* dan laba bersih PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode

2020–2024, pada tahun 2020 perusahaan mencatat tingkat perputaran persediaan (Inventory Turnover) sebesar 4,79 kali. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan perusahaan berputar atau terjual dan digantikan kembali sebanyak hampir 5 kali dalam satu tahun. Pada periode yang sama, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 2.103.899 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2021, Inventory Turnover meningkat menjadi 4,95 kali atau kenaikan 3% dari tahun sebelumnya, yang berarti persediaan perusahaan berputar lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya. Sejalan dengan peningkatan tersebut, laba bersih perusahaan juga mengalami kenaikan menjadi 4.510.899 (dalam jutaan rupiah) atau meningkat sebesar 114% dibandingkan tahun 2021. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dalam mengelola persediaan dan menghasilkan keuntungan.

Kondisi pada tahun 2021 menunjukkan bahwa meskipun perekonomian masih menghadapi tekanan akibat pandemi Covid-19, kebutuhan masyarakat terhadap barang-barang konsumsi sehari-hari tetap tinggi. Kebijakan pembatasan mobilitas, seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), menyebabkan masyarakat lebih banyak berbelanja di gerai ritel untuk memenuhi konsumsi rumah tangga. Selain itu, adanya kecemasan terhadap ketersediaan beberapa komoditas mendorong sebagian masyarakat melakukan pembelian dalam jumlah lebih besar dari biasanya (*panic buying*). Situasi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya permintaan produk ritel, yang pada akhirnya mendukung peningkatan penjualan dan laba bersih perusahaan pada tahun berikutnya.

Namun demikian, terdapat satu titik penurunan yang perlu diperhatikan, yakni pada tahun 2022 di mana inventory turnover terkoreksi sebesar 0,4% dari tahun 2021. Penurunan ini dipicu oleh

lonjakan beban pokok pendapatan yang cukup signifikan tercatat naik 15% pada tahun 2022, jauh lebih tinggi dibandingkan kenaikan tahun sebelumnya yang hanya berada di angka 10%. Ketika beban pokok pendapatan meningkat secara ekstrem sementara rata-rata persediaan tidak mampu mengimbangnya, selisih pertumbuhan inilah yang pada akhirnya menekan nilai inventory turnover. Selanjutnya, pada tahun 2023, *Inventory turnover* meningkat menjadi 5,17 kali dalam satu tahun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa persediaan perusahaan berputar lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya. Sejalan dengan kenaikan tersebut, laba bersih perusahaan juga mengalami peningkatan menjadi 8.178.280 (dalam jutaan rupiah) atau naik sebesar 23% dibandingkan tahun 2022. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa peningkatan efisiensi pengelolaan persediaan turut mendukung pertumbuhan laba bersih Perusahaan. Pada tahun 2024, Inventory Turnover kembali mengalami peningkatan kenaikan 0,4% menjadi 5,19 kali dalam satu tahun. Meskipun kenaikannya relatif kecil dibandingkan tahun 2023, kondisi ini tetap mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga efektivitas pengelolaan persediaan. Pada periode yang sama, laba bersih perusahaan meningkat menjadi 8.478.054 (dalam jutaan rupiah). Peningkatan laba bersih yang disertai dengan kenaikan Inventory Turnover menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kinerja operasional yang baik serta memenuhi permintaan pasar secara efisien.

Inventory Turnover terhadap Laba Bersih

Berdasarkan data yang diperoleh ditahun 2020, 2021, 2023 dan 2024 peputaraan persediaan mengalami peningkatan yang berarti perputaraan persedian perusahaan dikatakan baik tetapi ditahun 2022 mengalami

penyusutan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan peningkatan beban pokok pendapatan ditahun 2023 meningkat sebesar 15% dari tahun sebelumnya. ketika beban pokok pendapatan melonjak tajam, perusahaan cenderung mempertahankan harga jual atau justru menaikkannya, yang dapat menekan volume penjualan. Akibatnya, stok tidak cepat habis dan menumpuk di akhir tahun.

Hal ini sejalan dengan teori Rudianto (2012) menjelaskan beban pokok pendapatan adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang dijual. Jika biaya ini tidak diawasi dengan baik, perusahaan berisiko mengalami penurunan margin laba. Akibatnya, optimalisasi manajemen beban pokok pendapatan muncul sebagai komponen penting dari strategi keuangan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbaikan efisiensi perputaran persediaan belum sepenuhnya mampu mendorong laba bersih secara optimal. Dengan kata lain, Inventory turnover terhadap laba bersih berkaitan satu sama lain dan setiap peningkatan inventory turnover terhadap laba bersih otomatis meningkatkan laba bersih. Kalimat ini juga didukung oleh penelitian Anshari & Nurhayatin (2019) Maka jika pengelolaan perputaran persediaan dapat ditingkatkan dan dibuat lebih efektif oleh manajemen keuangan, sehingga tidak mustahil, kemungkinan laba yang didapatkan diperkirakan akan tumbuh secara berkelanjutan pada periode-periode berikutnya.

Penentuan Stock

Manajemen persediaan berusaha bertujuan untuk meminimalkan nilai lost sale atas permintaan konsumen yang selama ini belum dapat dipenuhi secara maksimal. Selain itu, kebijakan tersebut bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menentukan kuantitas dan jenis barang yang akan dipesan dari pemasok secara lebih efektif dan efisien, membantu

menetapkan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan pembelian, serta membantu perusahaan dalam mengatur nilai moneter persediaan untuk mencegah terjadinya tingkat stok surplus dan defisit (Ardianto & Wardana, 2025).

Secara umum, jumlah persediaan di suatu perusahaan harus dalam kondisi stabil, dan memiliki koefisien yang signifikan, yang berarti bahwa jumlah persediaan tidak boleh terlalu sedikit atau terlalu banyak. Persediaan setiap toko dipengaruhi oleh jenis toko dan kemampuan jualnya. Semakin besar penjualan, semakin tinggi pula permintaan barang terhadap distribution centre (DC). Peristiwa tersebut selaras dengan sistem Permintaan Barang (PB). Setiap barang yang dijual akan secara otomatis menghasilkan PB, yang selanjutnya diproses oleh pihak DC; setelah itu, barang yang diminta akan dikirim dari DC ke toko (Rafi & Maulana, 2024).

Menurut Rahayu (2014) memaparkan bahwa Persediaan dalam jumlah besar memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan pasar yang muncul secara tiba-tiba serta mengurangi berbagai risiko dan biaya yang mungkin ditanggung perusahaan. Salah satu contohnya adalah risiko kerusakan persediaan yang dapat menyebabkan penurunan harga jual barang sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, kepemilikan persediaan dalam jumlah besar juga mengakibatkan perusahaan harus menanggung biaya penyimpanan yang relatif tinggi, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Menurut Ardianto & Wardana (2025) ada 3 penerapan yang digunakan dalam manajemen persediaan : 1. *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat diartikan sebagai jumlah atau kuantitas barang yang ditetapkan perusahaan pada setiap pemesanan kepada pemasok dalam jumlah yang optimal, yaitu tidak terlalu

sedikit maupun berlebihan. 2. *Reorder Point* (ROP) Perusahaan juga perlu menetapkan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) agar dapat melakukan pemesanan ulang sebelum tingkat persediaan mencapai batas minimum yang telah ditentukan. 3. *Safety Stock* atau persediaan pengaman memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam menjaga kecukupan tingkat persediaan sekaligus menghindari terjadinya penumpukan stok yang berlebihan.

5. KESIMPULAN

Setelah mendapat hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis Inventory turnover terhadap laba bersih PT. Sumber Alfaria Trijaya periode 2020 – 2024, peneliti menarik kesimpulan : 1. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, inventory turnover perusahaan secara keseluruhan menunjukkan tren yang positif selama periode 2020 hingga 2024, meskipun sempat mengalami sedikit koreksi pada tahun 2022 akibat ketidakseimbangan antara lonjakan beban pokok pendapatan dan pertumbuhan rata-rata persediaan. Koreksi tersebut bersifat sementara dan tidak berlanjut ke tahun berikutnya, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan kebijakannya secara responsif. 2. Secara teori memang benar, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan juga semakin besar. Begitupun juga dengan Inventory Turnover PT. Sumber Alfaria Trijaya ditahun 2020, 2021, 2023 dan 2024 memberikan hal positif terhadap laba bersih. Tetapi untuk 2022, Inventory Turnover mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun laba bersih tetap meningkat setiap tahun. Kondisi ini membuktikan bahwa hubungan antara inventory turnover dan laba bersih tidak selalu bersifat linear, sebab laba bersih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar efektivitas pengelolaan persediaan. 3. Manajemen persediaan mempunyai

peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan operasional bisnis ritel. Penentuan tingkat persediaan yang optimal bertujuan untuk meminimalkan risiko lost sale akibat kekurangan stok sekaligus mencegah kerugian yang timbul dari penumpukan barang yang berlebihan. Ada 3 penereapan dalam manajemen persediaan yaitu : Pertama, Economic Order Quantity (EOQ), yang diperlukan untuk menentukan jumlah pemesanan barang yang paling ideal kepada pemasok sehingga kebutuhan operasional dapat terpenuhi tanpa menimbulkan penumpukan stok. Kedua, Reorder Point (ROP), yang berfungsi sebagai titik acuan bagi perusahaan untuk segera melakukan pemesanan ulang sebelum persediaan mencapai batas minimum, sehingga kegiatan penjualan tetap berjalan lancar tanpa terjadinya kekosongan stok selama proses pengiriman dari pemasok berlangsung. Ketiga, Safety Stock (Persediaan Pengaman), yang berperan sebagai penyangga untuk menjamin kecukupan persediaan dalam menghadapi fluktuasi permintaan yang tidak terduga, sekaligus mencegah akumulasi stok berlebih yang dapat berpotensi menimbulkan kerugian akibat kerusakan atau penurunan nilai barang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anshari, I., & Nurhayatin, I. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pt Unilever Indonesia, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 62-81.
- Ardianto, F., & Wardana, D. (2025). Optimalisasi manajemen persediaan dengan eoq, rop, dan safety stock. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 6(1), 1-15.
- Fitriana, I. D., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh perputaran

- kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 309–317.
- Hadi, S., Aslah, T., & Septyarahmawati, A. (2026). PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN SUBSEKTOR RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 7(02), 14-26.
- Hadiwardoyo, W. (2020). National economic losses due to the Covid-19 pandemic. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92.
- Khairina, L. (2023). *Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perbankan Digital Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2021* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI TABALONG).
- Median Wilestari, S. E., AK, M., CA, S. H. F., SE, M., & Farina, S. E. (2023). *Akuntansi Keuangan*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Mulyadi, Drs., M. Sc. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN YKPN.
- Normal, I. N., & Wardita, I. W. (2014). AKUNTANSI PENILAIAN DAN PENCATATAN PERSEDIAAN STONEWAREMENJADI BAHAN BAKU KERAMIK SEBAGAI DASAR PENENTUAN LABA KOTOR YANG WAJAR MENURUT TEORI AKUNTANSI KEUANGAN. *Forum: The Management Journal*, 12(2), 1–24.
- Oktavianita, R., & Rochdianingrum, W. A. (2025). PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 14(11).
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode penelitian kualitatif.
- Rafi, M. N., & Maulana, Y. S. (2024). Pengendalian Internal Persediaan dalam Mengurangi Waste Persediaan (Studi pada Alfamart Type 36 dan Type 45). *Jurnal Administrasi Bisnis (JABis)*, 22(2), 207-215.
- Rahayu, E. A. (2014). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4).
- Rudianto. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Erlangga.
- Salim, H. S., & Marietza, F. (2017). Pengaruh manajemen laba dan corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan. *Universitas Negeri Bengkulu*.
- Sangadah, L., & Muntiah, N. S. (2021). Penerapan Perhitungan Persediaan Barang Dagang dengan Metode FIFO (Studi Kasus Pada Swalayan Surya Balong Ponorogo). *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2).
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen keuangan teori dan praktik*. Airlangga University Press.
- Utomo, T. J. (2010). Lingkungan Bisnis dan Persaingan Bisnis Ritel. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 5(1).
- Zandra, R. A. P. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas. *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(1), 93–107.